

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Al Mujahidin Desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas IV berjumlah 11 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan dengan heterogenitas yang cukup tinggi, baik asal suku, agama maupun budaya. Kebiasaan belajar siswa di kelas yang diterapkan masih bersifat siswa sebagai objek dari pembelajaran.

Hal ini masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV memahami materi koperasi dan untuk mengatasinya dicoba dengan menggunakan *model Jigsaw*. Dalam pembelajaran hasil nilai rata-rata mereka tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Nilai rata-rata siswa kelas IV dalam pembelajaran koperasi hanya 56,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dilakukan penelitian ini di kelas IV sebab di kelas ini adalah tahap anak yang mulai mengetahui koperasi, maka sangat penting untuk menanamkan konsep koperasi yang baik dengan menggunakan *model jigsaw*.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1. Skenario Kegiatan

Pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan dan scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.
- b. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- c. Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tindakan kelas siklus I adalah menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan seputar yang akan dipelajari sebagai pembuka

kegiatan belajar mengajar, menjelaskan tentang koperasi dengan menggunakan lembar kerja siswa secara klasikal.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3 - 4 orang yang bersifat heterogen menjadi lima tim kelompok. Setelah berkelompok menurut kelompoknya masing-masing guru kemudian memberikan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap anggota kelompok untuk mereka pelajari. Artinya karena anggota kelompok awal anggotanya ada 3 orang maka ada 3 materi pelajaran yang berbeda yang harus dipelajari siswa. Sebelum siswa melakukan tugas kelompok guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan, Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menghitung dari 1 sampai 3, Anggota dari tim yang sudah mendapat tugas materi/masalah yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli). Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materi kepada anggota kelompok semula.

Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggotanya diminta kembali ke kelompok awal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Demikian kegiatan ini dilakukan terus-menerus sampai semua anggota tim ahli berkesempatan untuk mengajarkan teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang yang bersifat heterogen menjadi lima tim kelompok. Adapun teknik pembagiannya dengan cara menukarkan dari kelompok asal ke kelompok yang lain, misalkan kelompok 1 asal ditukarkan menjadi kelompok 2, begitu selanjutnya. Setelah berkelompok menurut kelompoknya masing-masing guru kemudian memberikan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap anggota kelompok untuk mereka pelajari. Artinya karena anggota kelompok awal anggotanya ada 3 orang maka ada 3 materi pelajaran yang berbeda yang harus dipelajari siswa. Sebelum siswa melakukan tugas kelompok guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan, Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menghitung dari 1 sampai 3, Anggota dari tim yang sudah mendapat tugas materi/masalah yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli).

Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materi kepada anggota kelompok semula.

Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggotanya diminta kembali ke kelompok awal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Demikian kegiatan ini dilakukan terus-menerus sampai semua anggota tim ahli berkesempatan untuk mengajarkan teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

3. Hasil Observasi

a. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model Pembelajaran jigsaw* pada siklus I, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru siklus I

P	Skor Aspek Kegiatan														Jmlh	%	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti						Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1			2
P.1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	30	50.00
P.2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	36	60.00

Keterangan skor :

1 = kurang baik,

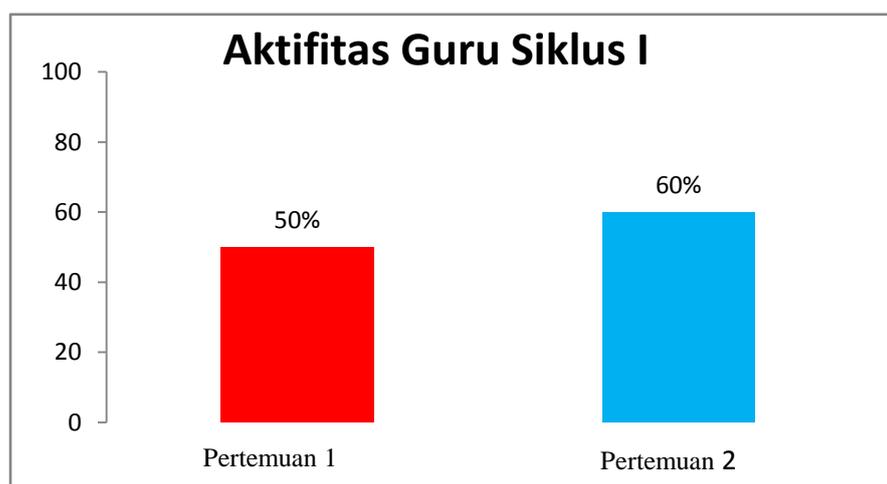
2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik.

Data tabel 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar

2 berikut ini :



Gambar 2. Grafik Aktifitas Guru Siklus I

Berdasarkan data tabel 1 dan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1, memperoleh 50%, sedangkan pada

pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 60%. Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus I termasuk kategori **Cukup Baik**. Hal ini secara umum guru (dalam hal ini peneliti) belum secara efektif, sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi aktivitas Siswa

Aktifitas siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I

Kegiatan	Skor per Kelompok					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	1	2	3	1	2	3
membuat kelompok sesuai arahan dengan cepat dan tertib	1	2	1	2	2	2
keseriusan dalam belajar kelompok	1	1	2	2	1	2
melakukan diskusi dan membantu teman sekelompok	2	1	2	3	2	2
mengerjakan LKS	2	1	1	2	1	1
kelompok dapat memberikan pendapat	1	1	1	2	2	2
menyampaikan hasil kerja kelompok	2	1	1	2	2	1
kelompok dapat membuat kesimpulan dengan baik	1	1	1	2	2	2
Jumlah	10	8	9	15	12	12
Prosentase	55.56%	44.44%	50 %	83.33%	66.67%	66.67%
Rata – Rata Nilai	50 %			72,22 %		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus I, nilai akhir pertemuan 1 adalah 50 % dab pertemuan 2 meningkat menjadi 72,22%. Sehingga termasuk kategori **Aktif (B)**.

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus I baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	0	0	0	0	
90	0	0	0	0	
80	2	18	3	27	
70	3	27	4	36	
60	3	27	4	36	
50	2	18	0	0	
40	1	9	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	11	100	11	100	
Rata-Rata Nilai	62,7		69,1		

Berdasarkan tabel 3 diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100-90 belum ada (0%), yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang (18%) yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang (27%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 orang (27%), yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 orang (18%), mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang (9%). Rata-rata kelas mencapai nilai 62,70 dan ketuntasan klasikal mencapai 45%.

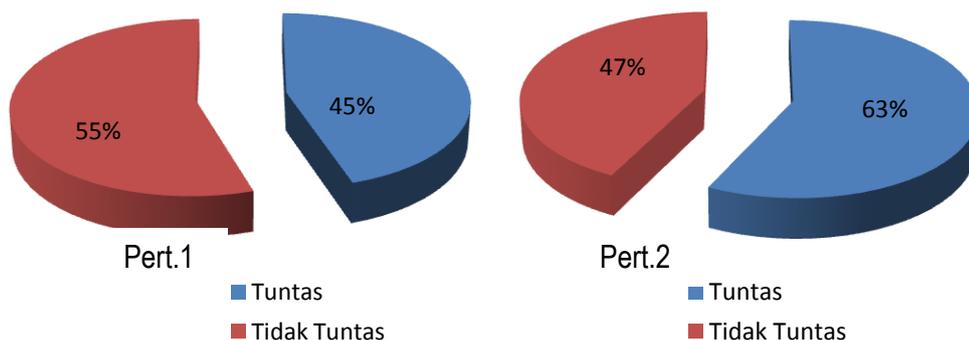
Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100-90 belum ada (0%), yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang (27%) yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 orang (36%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 4 orang (36%). Rata-rata kelas mencapai nilai 69,1 dan ketuntasan klasikal mencapai 63%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 7 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 69,1 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 63%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal hasil belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
$\geq 70 \%$	5	45%	7	63%	
$< 70 \%$	6	55%	4	47%	
Jumlah	11	100%	11	100%	
Rata-rata Nilai	62,7		69,1		

Data tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 di atas, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai $\geq 70\%$ memperoleh 45% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 55%, pada pertemuan 2 $\geq 70\%$ memperoleh 63% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 47%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil.

e. Repleksi

1) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa mencapai 62,7 tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 45%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 69,1 dan ketuntasan klasikal mencapai 63%.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus I pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **Kurang aktif** (50%), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Aktif** (72,22%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan yang digunakan guru masih baru bagi siswa, sehingga, masih terlihat adanya siswa bermain-main selama pengamatan dan berbincang-bincang dengan temannya, kerja kelompok juga belum optimal, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dan mendominasi pada saat pengamatan.

3) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai ≥ 70 . Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 5 orang (45%) yang tuntas dan 6 orang (55%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar $\geq 70\%$ belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka direfleksikan bahwa guru perlu lebih memberikan motivasi pada siswa serta membimbing siswa dalam KBM. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas berikutnya. Hal-hal yang harus diperbaiki pada kegiatan siklus II adalah mengaktifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi pengamatan aktivitas guru yang telah disusun, selain itu pemberian motivasi dan pembimbingan pada kelompok dan pada siswa harus ditingkatkan.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1. Skenario Kegiatan

Pada pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan dan scenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

- b. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- c. Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tindakan kelas siklus II adalah menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan seputar yang akan dipelajari sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar, menjelaskan tentang koperasi dengan menggunakan lembar kerja siswa secara klasikal.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3 - 4 orang yang bersifat heterogen menjadi lima tim kelompok. Setelah berkelompok menurut kelompoknya masing-masing guru kemudian memberikan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap anggota kelompok untuk mereka pelajari. Artinya karena anggota kelompok awal anggotanya ada 3 orang maka ada 3 materi pelajaran yang berbeda yang harus dipelajari siswa. Sebelum siswa melakukan tugas kelompok guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan, Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menghitung dari 1 sampai 3, Anggota dari tim yang sudah mendapat tugas materi/masalah yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli). Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materi kepada anggota kelompok semula.

Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggotanya diminta kembali ke kelompok awal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Demikian kegiatan ini dilakukan terus-menerus sampai semua anggota tim ahli

berkesempatan untuk mengajarkan teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3 orang yang bersifat heterogen menjadi lima tim kelompok. Adapun teknik pembagiannya dengan cara menukarkan dari kelompok asal ke kelompok yang lain, misalkan kelompok 1 asal ditukarkan menjadi kelompok 2, begitu selanjutnya. Setelah berkelompok menurut kelompoknya masing-masing guru kemudian memberikan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap anggota kelompok untuk mereka pelajari. Artinya karena anggota kelompok awal anggotanya ada 3 orang maka ada 3 materi pelajaran yang berbeda yang harus dipelajari siswa. Sebelum siswa melakukan tugas kelompok guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan, Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menghitung dari 1 sampai 3, Anggota dari tim yang sudah mendapat tugas materi/masalah yang sama dengan anggota kelompok yang lain bertemu dalam kelompok baru (kelompok tim ahli).

Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan dan merencanakan bagaimana menjelaskan materi kepada anggota kelompok semula.

Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggotanya diminta kembali ke kelompok awal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Demikian kegiatan

ini dilakukan terus-menerus sampai semua anggota tim ahli berkesempatan untuk mengajarkan teman satu tim mereka tentang materi pelajaran yang mereka kuasai.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

3. Hasil Observasi

a. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model Pembelajaran jigsaw* pada siklus II, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi aktivitas guru siklus II

P	Skor Aspek Kegiatan														Jmlh	%	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti						Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1			2
P.1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	45	75.00
P.2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	53	88.33

Keterangan skor :

1 = kurang baik,

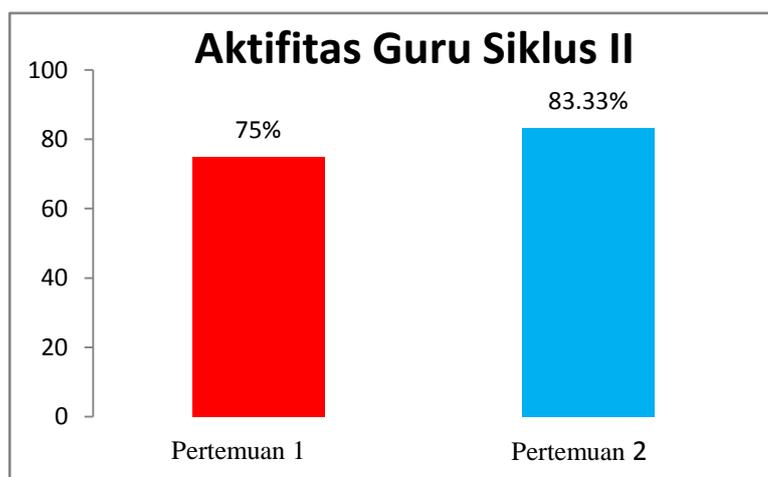
2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik.

Data tabel 5 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar

4 berikut ini :



Gambar 4. Grafik Aktifitas Guru Siklus II

Berdasarkan data tabel 5 dan gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1, memperoleh 75%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 83,33%.

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus I termasuk kategori **Baik**.

b. Observasi aktivitas Siswa

Aktivitas siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II

Kegiatan	Skor per Kelompok					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	1	2	3	1	2	3
membuat kelompok sesuai arahan dengan cepat dan tertib	2	3	3	3	3	3
keseriusan dalam belajar kelompok	2	2	2	3	2	2
melakukan diskusi dan membantu teman sekelompok	2	1	2	3	2	2
mengerjakan LKS	2	2	2	3	2	2
kelompok dapat memberikan pendapat	3	2	3	3	3	2
menyampaikan hasil kerja kelompok	2	2	2	3	3	3
kelompok dapat membuat kesimpulan dengan baik	2	3	1	3	3	3
Jumlah	15	15	15	21	18	17
Prosentase	71.43%	71.43%	71.43 %	100%	85.71%	80.95%
Rata – Rata Nilai	71.43 %			88.89 %		

Dari table 6 diatas dapat dilihat bahwa siklus I, nilai akhir pertemuan

1 adalah 71.43 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 88.89%.

Sehingga termasuk kategori **Aktif (B)**.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	0	0	0	0	
90	1	9	7	64	
80	5	45	2	18	
70	3	27	2	18	
60	2	18	0	0	
50	0	0	0	0	
40	0	9	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	11	100	11	100	
Rata-Rata Nilai	74.5		84.5		

Berdasarkan tabel 7 diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 orang (9%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 orang (45%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 orang (27%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (18%). Rata-rata kelas mencapai nilai 74.5 dan ketuntasan klasikal mencapai 92%.

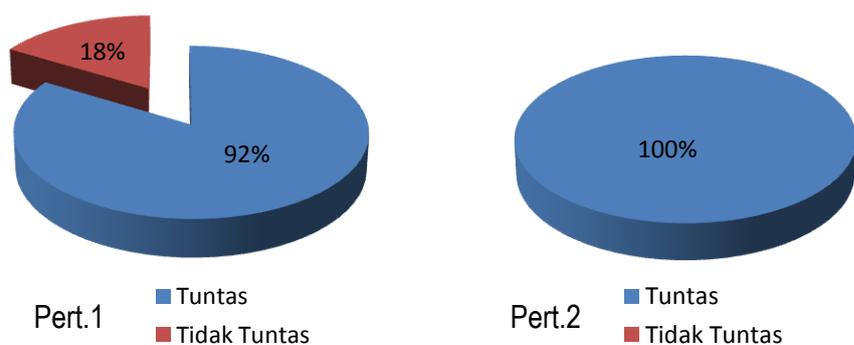
Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 orang (64%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang (18%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang (18%). Rata-rata kelas mencapai nilai 84.5 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 11 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 84.5 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 100%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 8. Ketuntasan Kalsikal hasil belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
$\geq 70 \%$	9	92%	11	100%	
$< 70 \%$	2	18%	0	0%	
Jumlah	11	100%	11	100%	
Rata-rata Nilai	74.5		84.5		

Data tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

Berdasarkan dari tabel 8 dan gambar 5 di atas, ketuntasan klasikal pada siklus II tercapai $\geq 70\%$ memperoleh 92% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 18%, pada pertemuan 2 $\geq 70\%$ memperoleh 100% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 0%. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar $\geq 70\%$ tercapai dengan baik.

d. Repleksi

1) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa mencapai 74.5 tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 92%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 84.5 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus I pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **Cukup aktif** (71.43%), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Aktif** (88.89%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan dapat diterima bagi siswa.

3) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai ≥ 70 . Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 11 orang (100%) yang tuntas dan 0 orang (0%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar $\geq 70\%$ tercapai.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al Mujahidin di kelas IV jumlah siswa 11 terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang konsep koperasi. Didalam kelas siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 – 4 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuk kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, menganalisa dan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan kegiatan belajar mengajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pada saat belajar dengan menggunakan pembelajaran jigsaw sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui obserbasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok. Guru memperhatikan secara proses apa saja yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Belajar secara kooperatif siswa tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti

menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kerja kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

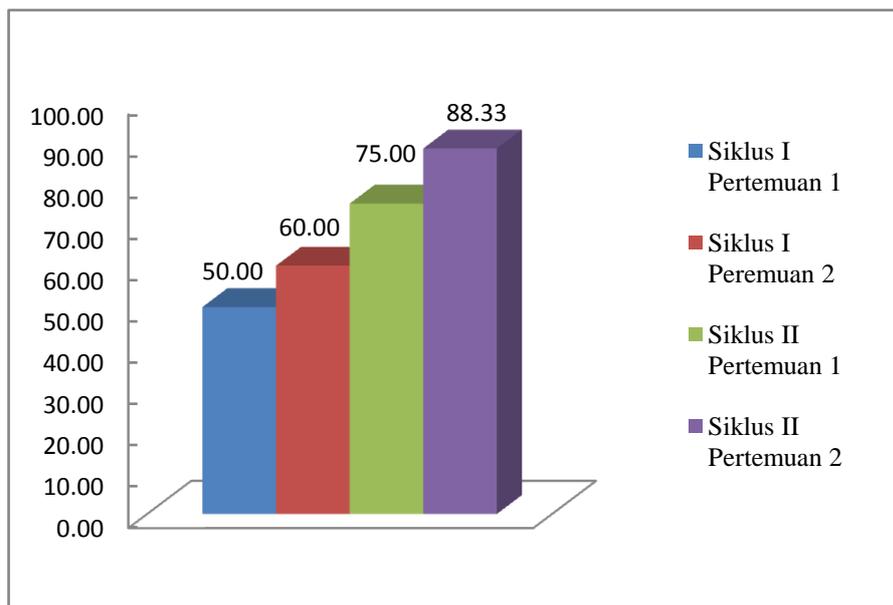
Dari lembar observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Maka dalam penggunaan model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang konsep koperasi.

1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Guru

P	Skor Aspek Kegiatan															Jmlh	%
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti						Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2		
P.1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	30	50.00
P.2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	36	60.00
P.1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	45	75.00
P.2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	53	88.33

Data tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 6 berikut ini:



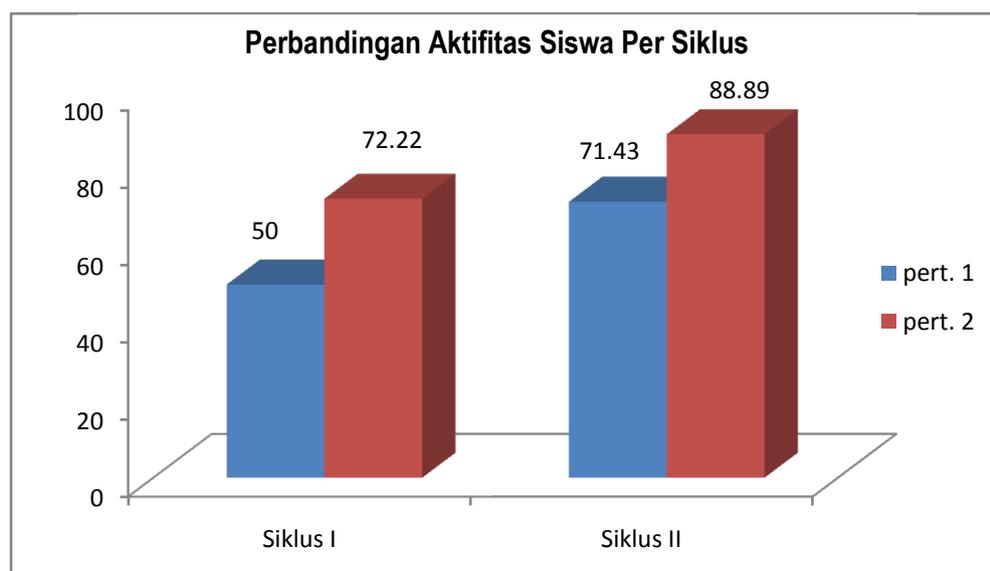
Gambar 6. Grafik aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 diatas hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 1 tidak seluruhnya dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari guru tidak menyimpulkan pelajaran, pengelolaan waktu yang kekurangan dan kurang antusiasnya siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor pembelajaran, yaitu nilai sebesar 50%. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 2 berlangsung cukup efektif, karena hampir seluruh tahapan mengajar yang direncanakan guru telah dilaksanakan akan tetapi pada kegiatan memberikan nasehat dan saran-saran, meneruskan pelajaran samapai habis waktunya tidak dilaksanakan oleh guru. Pada pembelajaran pertemuan 2 siklus I diperoleh skor sebesar 60%. Pada siklus II berdasarkan hasil observasi pengamatan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS

berhubungan dengan materi konsep koperasi pada siklus II, bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 1 siklus II sebesar 75%. Pada pertemuan 2 siklus II terjadi peningkatan, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 88.33%. Pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, serta penelitian telah berhasil dilaksanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Lembar observasi kegiatan siswa

Pelaksanaan pembelajaran *model jigsaw* dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada pertemuan 1 siklus I mencapai 50% menjadi 72.22% di pertemuan 2, dan mengalami peningkatan menjadi 71.43% pada pertemuan 1 siklus II dan 88,89% di pertemuan 2. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



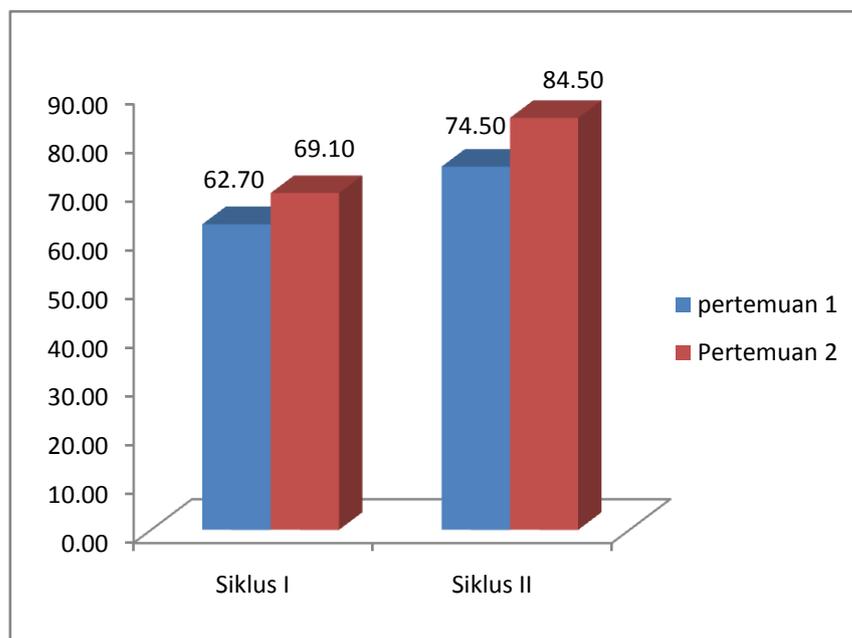
Gambar 7. Perbandingan Aktivitas Siswa Per Siklus

Pelaksanaan pembelajaran *model pembelajaran jigsaw* sangat memberikan ruang pada siswa untuk lebih aktif. Keaktifan siswa kelas IV yang mencapai 88.89% dari 11 siswa pada siklus II menjadi bukti bahwa model pembelajaran jigsaw mampu memunculkan keaktifan siswa. Hal inilah yang memungkinkan interaksi siswa 88.89% dari 11 siswa pada siklus II. Hal inilah yang memungkinkan intraksi siswa dengan apa yang dipelajari menjadi lebih baik. Bahkan dengan mendorong siswa aktif berarti siswa melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan informasi dapat diterima dan dipahami.

Berdasarkan data dari grafik diatas, aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari aspek yang ditentukan aktivitas siswa pada kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan aktif dan efektif. Hal ini di karenakan guru membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran dan membimbing siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

3. Hasil tes siswa

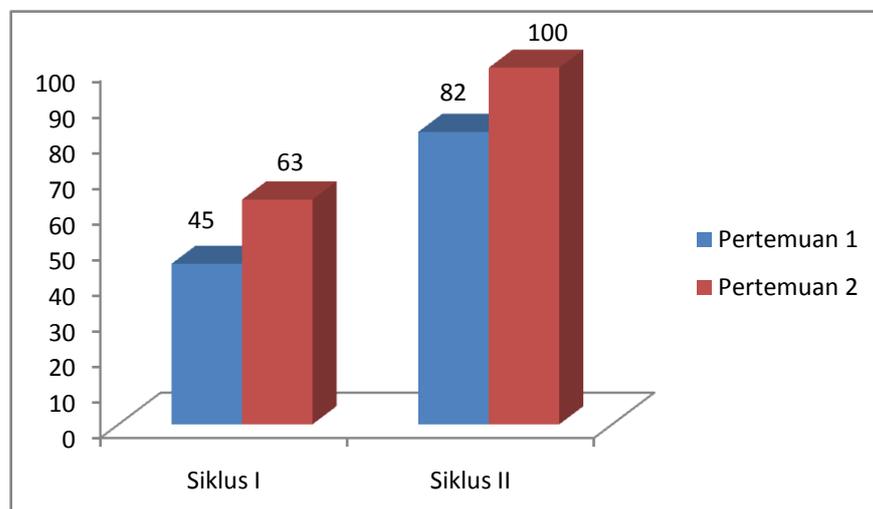
Nilai rata-rata tes hasil belajar disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 8. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data gambar 8 diatas tentang nilai hasil belajar siklus I dan II dapat diketahui data sebagai berikut : pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai adalah 62.7 dan kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 69.1 sebagian sudah mencapai criteria ketuntasan yang telah ditentukan bahwa ada yang melebihi tetepi masih ada sebagian siswa yang belum tuntas menyelesaikan tugas belajarnya. Sedangkan tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 rata-rata nilai adalah 84.5, sebagian besar siswa mencapai criteria ketuntasan belajar hanya 2 orang siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan pada pertemuan terakhir nilai rata-rata siswa adalah 100. Hal ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Ketuntasan individu dapat disajikan dalam tabel grafik sebagai berikut :



Gambar 9. Grafik ketuntasan individu siklus I dan II

Jika dilihat gambar 9 dari ketuntasan hasil tes belajar siswa maka terjadi peningkatan nilai. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 45 % (5 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 55% (6 orang). Pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 63 % (7 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 37% (4 orang). Sedangkan Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 82 % (9 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 18% (2 orang). Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 100 % (11 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 0 %.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah

mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem pencapaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Pengetahuan dibangun dalam pikiran. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu, pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematika, dan pengetahuan sosial.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* tentang konsep koperasi di kelas IV MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahkan melebihi dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.